

ANALISIS PERBEDAAN ANTARA POLA REALISASI FONEM BAHASA INDONESIA DAN REALISASI FONEM BAHASA PALEMBANG

Hastari Mayrita¹ dan Rachel Oberto²
Dosen Universitas Bina Darma¹, Pemerhati Bahasa dan Budaya²
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang
Sur-el : hastari_mayrita@binadarma.ac.id¹

Abstract :This study aimed to find and determine the difference between Mrs. Wida's Pronunciation actual pattern of phonemes in Bahasa Indonesia and standardised pattern of phonemes in Bahasa Indonesia. This study needed texts or discourses which contains all phonemes in Bahasa Indonesia. To find the pattern, the writer set an object of study-which is texts taken from online newspaper, Kompas. Then, the texts were read by Mrs. Wida (acting as study sample) and were recorded. Furthermore, the recordings were transcribed to see its phonemes and compared to the standardised ones. Finally, the study showed that there were five differences found between the pronunciation and standardised version. The writer also found several differences which are not classified into pattern so it was called specialised difference.

Keywords:Difference, Phonemes, and Indonesian.

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk mencari dan menentukan perbedaan antara pola realisasi fonem Bahasa Indonesia ucapan Ibu Wida dan pola realisasi fonem Bahasa Indonesia yang standar. Penelitian ini membutuhkan teks yang memasukkan semua fonem Bahasa Indonesia, untuk memenuhi svarat tersebut diambil obyek penelitian berupa teks yang diambil dari laman Kompas. Kemudian, teks dibaca dengan metode merekam oleh Ibu Wida bertindak sebagai sampel Penelitian. Hasil rekaman akan di transkripsikan fonemnya dan dibandingkan dengan transkrip asli Bahasa Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan fonem dari data yang teretam sebanyak 5 perbedaan. Penulis juga menemukan beberapa perbedaan tidak berpola, yang dianggap sebagai perbedaan khusus.

Kata kunci: Perbedaan, Fonem, dan Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Realisasi Fonem adalah sama halnya dengan bagaimana fonem itu dilafalkan. Permasalahannya, banyak fonem yang bervariasi yang dilafalkan oleh orang Indonesia. Senada yang dideskripsikan oleh Chaer (2009:75) bahwa banyak sekali variasi fonem yang dilafalkan oleh orang Indonesia. Oleh karena itu, menurut beliau hal itu bisa berkenaan dengan bangsa Indonesia terdiri dari berbagai etnis dan berbagai bahasa daerah, sehingga ketika melafalkan fonem bahasa Indonesia pasti dipengaruhi oleh

sistemfonologi bahasa daerahnya. Oleh karena itu, realisasi fonem bahasa Indonesia berbeda di seluruh Indonesia karena pengaruh bahasa daerah masing-masing. Berbicara bahasa Indonesia secara baku, seseorang harus mengerti perbedaan fonem bahasa daerah-nya dan fonem bahasa Indonesia baku. Seperti halnya di Palembang, terdapat juga perbedaan fonem antara bahasa Indonesia yang baku dan bahasa-bahasa daerah di Sumatera Selatan, termasuk juga bahasa Palembang.

Cara untuk belajar berbicara bahasa Indonesia yang baku, harus dimulai dengan

meneliti ucapan yang biasa dituturkan oleh penutur daerah setempat. Misalnya di Palembang, ada masyarakat yang menuturkan bahasa Indonesia tetapi masih ada campur kode bahasa Palembang. Tentunya, hal ini bisa terjadi karena mereka tidak mengetahui penggunaan bahasa Indonesia baku. Permasalahan ini bisa menjadi dasar untuk menganalisis ucapan bahasa Indonesia di daerah Palembang.

Beranjak dari permasalahan di atas, peneliti memilih seorang asisten rumah tangga bernama Ibu Wida sebagai objek penelitian. Ibu Wida telah tinggal di kota Palembang sepanjang kehidupannya. Umurnya lima puluh tahun, pendidikannya SMA, dan tinggal di daerah Kampus, di salah satu pusat kota Palembang, yang mayoritas pendidikannya adalah sarjana.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbedaan antara pola realisasi fonem bahasa Indonesia ucapan Ibu Wida dengan pola realisasi fonem bahasa Indonesia yang standar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari dan menentukan perbedaan antara pola realisasi fonem bahasa Indonesia ucapan Ibu Wida dan pola realisasi fonem bahasa Indonesia yang standar.

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menolong penutur bahasa Palembang dalam menyesuaikan realisasi fonem bahasa Indonesia mereka dengan fonem bahasa Indonesia baku.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Fonem dan Realisasi Fonem

Fonem adalah unsur bahasa terkecil yang bisa membedakan makna (Muslich 2015, p. 77).

Satu fonem bisa direalisasi dengan beberapa alofon berbeda, tergantung lingkungan ucapan (Muslich 2015: 95-96). Jadi, dalam setiap bahasa ada kaidah-kaidah fonem yang mendeskripsikan realisasi satu fonem dalam setiap lingkungan di mana fonem itu ditemukan.

Muslich (2010:3) mengemukakan bahwa untuk mendegarkan ucapan-ucapan seseorang dalam situasi yang berbeda. Keadaan ini bisa membantu kita menemukan suatu bentuk linguistik, khususnya apabila ingin menemukan-menemukan perbedaan. Jadi, jangan hanya menjajarkan ucapan-ucapan yang mirip, tanpa memperhatikan kesamaan atau kemiripan artinya. Hal ini akan berguna membantu seseorang untuk menuturkan suatu bunyi dengan tepat.

Jadi, beranjak dari ulasan sebelumnya, maka untuk berbicara suatu bahasa dengan baik, seorang harus menyesuaikan ucapannya dengan pola realisasi fonem yang standar. Pola-pola realisasi ini untuk fonem bahasa Indonesia diberikan di bawah.

2.2 Realisasi Fonem bahasa Indonesia

Muslich (2015: 100-104) mendaftar dan menjelaskan fonem-fonem bahasa Indonesia bersama realisasi standar. Fonem secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu fonem vokoid dan fonem kontoid. Adapun realisasi fonemnya, sebagai berikut.

2.2.1 Realisasi fonem vokoid

/i/ → [i] / tidak berkoda, atau berkoda nasal dan tertekan

[ɪ] / berkoda, kecuali kalau berkoda nasal dan tertekan

Tambah [ʔ] di depan jika tidak ada onset.

Catatan: /i/ bisa direalisasi [i] walaupun berkoda jika unsur serapan.

/e/ → [e] / tidak berkoda dan tidak diikuti nuklus[ɛ]

[ɛ] / berkoda, atau diikuti nuklus [ɛ]

Tambah [ʔ] di depan kalau tidak ada onset.

Catatan: [e] bisa bervariasi [ɛ] jika tidak berkoda.

/a/ → [a] / semua lingkungan

[ɑ] / dalam beberapa kata serapan, sesudah [L]

Tambah [ʔ] di depan jika tidak ada onset.

Tambah [ɣ] di depan jika didahului nuklus /i/.

Tambah [w] di depan jika didahului nuklus /u/.

/ə/ → [a] / semua lingkungan

Tambah [ʔ] di depan jika tidak ada onset.

/o/ → [o] / tidak berkoda dan tidak diikuti nuklus [ɔ]

[ɔ] / berkoda, atau diikuti nuklus [ɔ]

Tambah [ʔ] di depan kalau tidak ada onset.

Tambah [ɣ] di depan jika didahului nuklus /i/.

/u/ → [u] / tidak berkoda, atau berkoda nasal dan tertekan

[ʊ] / berkoda, kecuali kalau berkoda nasal dan tertekan

Tambah [ʔ] di depan jika tidak ada onset.

Tambah [ɣ] di depan jika didahului nuklus /i/.

2.2.2 Realisasi fonem kontoid

/p/ → [p] / onset
[pʰ] / koda

/b/ → [b] / onset
[pʰ] / koda

/t/ → [t] / onset
[tʰ] / koda

/d/ → [d] / onset
[tʰ] / koda

/k/ → [k] / onset
[ʔ] / koda

Catatan: /k/ bisa direalisasi [kʰ] di posisi koda jika unsur serapan.

/g/→ [g] / onset
[k'] / koda

/c/→ [c] / semua lingkungan

/j/→ [j] / semua lingkungan

/f/→ [f] / semua lingkungan
Catatan: Sering bervariasi dengan [p] jika unsur serapan.

/s/→ [s] / semua lingkungan

/ʃ/→ [ʃ] / semua lingkungan

/z/→ [z] / semua lingkungan
Catatan: Sering bervariasi dengan [j].

/x/→ [x] / semua lingkungan
Catatan: Sering bervariasi dengan [k], [h], dan [h̥].

/h/→ [h] / semua lingkungan

/l/→ [l] / semua lingkungan
[L] / dalam beberapa kata serapan

/r/→ [r] / semua lingkungan

/m/→ [m] / semua lingkungan

/n/→ [n] / semua lingkungan

/ɲ/→ [ɲ] / semua lingkungan

/ŋ/→ [ŋ] / semua lingkungan

/w/→ [w] / semua lingkungan

/y/→ [y] / semua lingkungan

2.3 Pengumpulan data

Untuk penelitian ini, dibutuhkan suatu teks yang memasukkan semua fonem bahasa Indonesia. Lebih baik lagi kalau distribusi fonem-fonem itu bisa ditemukan dalam lingkungan. Kasus fonem jarang ditemukan, tetapi dengan target ini akan disusun suatu teks yang bisa digunakan. Bahan teks itu diambil dari website *Kompas*, sebagai sumber teks bahasa Indonesia baku. Hal ini dikarenakan, tidak ditemukan pada suatu artikel dengan kosakata yang cukup bervariasi untuk memasukan semua fonem bahasa Indonesia, seperti contoh beberapa paragraf yang terdapat di dalam artikel berikut:

Damanik (2016), “Ridwan Kamil: Sejak Zaman Belanda, Bandung Itu Toleran”.

Maharani (2016), “Jangan Dirusak”, “Ini Akibatnya jika Anak Tidak Sarapan Sebelum ke Sekolah”.

Soepardi (2016), “Jokowi: Khusus ‘Tax Amnesty’ Saya Pakai Jas”.

Fonem /e/ masih kurang ditemukan dalam ulasan artikel-artikel di atas, maka ulasan tersebut perlu diperbaiki sesuai bahasa standarnya.

Setelah bahan teks siap untuk dibacakan, penutur membaca teks itu, sambil direkam. Lalu rekaman itu ditranskripsikan dan dibandingkan dengan transkripsi yang diharapkan dari ucapan standar yang diberikan di bagian 2.2 di atas.

3. HASIL

3.1 Perbedaan berpola

Objek penelitian ini adalah Ibu Wida, seorang asisten rumah tangga, yang lama tinggal di Palembang, dan penutur bahasa Palembang hari-hari. Saat membandingkan transkripsi ucapan Ibu Wida dengan transkripsi bahasa Indonesia standar, ada beberapa hal yang bisa langsung dianalisis.

Pada tahapan analisis awal, Ibu Wida akan membacakan teks bacaan dari peneliti. Adapun teks bacaannya seperti yang tertera dalam kotak berikut.

Bahan 1

Wali Kota Bandung [Ridwan Kamil](#) berharap agar insiden penghentian kegiatan Kebaktian Kebangunan Rohani tak merusak nilai toleransi yang sudah dibangun oleh warga Bandung.

Menurut pria yang kerap disapa Emil ini, sejak dulu Bandung sudah dikenal sebagai kota pluralis yang sangat menjaga nilai keberagaman.

"Kota Bandung pada dasarnya sejak dulu sampai zaman kolonial pada dasarnya adalah kota pluralis bukan homogen. Sejak zaman Belanda, Kota Bandung itu toleran terbuka dengan nilai-nilai. Itu tidak bisa dirusak oleh sekelompok," ucap Emil di Pendopo Kota Bandung.

Emil pun tak menutup kemungkinan jika seiring berjalannya waktu ada individu atau kelompok yang muncul untuk mengusik nilai-nilai toleransi. Namun, Emil memastikan bahwa dalam peristiwa yang terjadi di Bandung, kelompok pelakunya tak mewakili karakter warga Bandung yang sangat menghargai keberagaman.

Bahan 2

Sebelum menjalani aktivitas belajar di sekolah, anak-anak harus dibiasakan sarapan terlebih dahulu.

Kepala Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Ahmad Syafiq mengatakan, melewatkan sarapan akan membuat anak tak mendapatkan energi yang dibutuhkan tubuh.

Akibatnya, konsentrasi anak saat belajar terganggu, mudah merasakan kantuk, kelelahan, atau lemas sehingga memengaruhi kualitas belajarnya.

Bahan 1

[# wa-li ko-ta ban-dəŋ rit'wan ka ml bə-ha-rap'
ʔa-gar ʔin-si-dən pəŋ-hən-ti-ʔan kə-gi-ʔat'-an
kə-baʔ-ti-ʔan kə-ba-ŋon-an ro-ha-ni taʔ mə-ru-saʔ
ni-laⁱ to-lə-ran-si yaŋ su-dah di-ba-ŋon ʔo-leh
war-ga ban-dəŋ #

mə-nu-rot' pri-ʔa yaŋ kə-rap' di-sa-pa ʔe-mil ʔi-ni
/ sə-jaʔ du-lu ban-dəŋ su-dah di-kə-nal sə-ba-gaⁱ
ko-ta plu-ra-lis yaŋ sa-ŋat' mən-ja-ga ni-laⁱ
kə-bə-ra-gam-an #

ko-ta ban-dəŋ pa-da da-sar-ŋa sə-jaʔ du-lu
sam-paⁱ za-m-an ko-lo-ni-ʔal pa-da da-sar-ŋa
ʔa-da-lah ko-ta plu-ra-lis bu-kan ho-mo-ŋen //
sə-jaʔ za-man bə-lan-da / ko-ta ban-dəŋ ʔi-tu
to-lər-an tər-bu-ka də-ŋan ni-laⁱ-ni-laⁱ // ʔi-tu ti-daʔ
bi-sa di-ru-saʔ ʔo-leh sə-kə-ləm-pəʔ / ʔu-cap' ʔe-mil
di pən-do-po ko-ta ban-dəŋ #

ʔe-mil pun taʔ mə-nu-tup' kə-muŋ-km-an ji-ka
sə-ʔi-rinŋ bər-ja-lan-ŋa waʔ-tu ʔa-da ʔin-di-fi-du
ʔa-ta^u kə-ləm-pəʔ yaŋ mun-cəl ʔun-toʔ məŋ-u-siʔ
ni-laⁱ-ni-laⁱ to-lə-ran-si // na-mən / ʔe-mil
mə-mas-ti-kan bah-wa da-lam pə-ris-ti-wa yaŋ
tər-ja-di di ban-dəŋ / kə-ləm-pəʔ pə-la-ku-ŋa taʔ
mə-wa-kil-ʔi ka-rak'-tər war-ga ban-dəŋ yaŋ sa-ŋat'
məŋ-har-ga-ʔi kə-bə-ra-gam-an #]

Bahan 2

[# sə-bə-lum mən-ja-la-ni ʔak'-ti-fi-tas bə-la-jar
di sə-ko-lah / ʔa-naʔ-a-naʔ ha-ros di-bi-ʔa-sa-kan
sa-rap'-an tər-lə-bih da-hu-lu #

kə-pa-la pu-sat' ka-ji-ʔan gi-zi dan
kə-se-hat'-an fa-kəl-tas kə-se-hat'-an
ma-ʔa-ra-kat' ʔu-ni-fər-si-tas ʔm-do-ne-si-ʔa
ʔah-mat' ʔa-fik mə-ŋa-ta-kan / mə-le-wat'-kan
sa-rap'-an ʔa-kan məm-bu-ʔat' ʔa-naʔ taʔ
mən-da-pat'-kan ʔə-nər-gi yaŋ di-bu-tuh-kan
tu-buh #

ʔa-ki-bat'-ŋa / kən-sən-tra-si ʔa-naʔ sa-ʔat'
bə-la-jar tər-ŋaŋ-gu / mu-dah mə-ra-sa-kan
kan-tuʔ / kə-lə-lah-an / ʔa-ta^u lə-mas
sə-hin-ga mə-mə-ŋa-ruh-ʔi ku-ʔa-li-tas
bə-la-jar-ŋa #

Bahan 3

Jokowi kembali mensosialisasikan program amnesti pajak periode II pada Rabu. Kali ini, sosialisasi dilakukan di Provinsi Bali yang merupakan provinsi ketiga pada periode kedua program amnesti pajak.

Jokowi meyakinkan bahwa amnesti pajak ini merupakan program yang terakhir sebelum era keterbukaan informasi diberlakukan pada 2018. Menurut dia, deklarasi dana repatriasi telah mencapai Rp 3.980 triliun dengan total tebusan Rp 143 triliun.

"Oleh sebab itu, kenapa saya turun sendiri untuk menyadarkan kita semuanya betapa pentingnya uang-uang itu bagi negara. Oleh karena itu, saya datang sendiri, datang sendiri pakai jas lagi," ucap Jokowi.

"Biasanya saya pakai baju putih mau ke kampung mau ke desa. Khusus amnesti pajak, saya pakai jas supaya ikut semuanya, supaya bayar semuanya," ujar Presiden.

Bahan 4

Nenek lapar sekali! Dia baru pesan sate, tempe, dan seekor ayam. Ember enteng itu digeser ombak.

Teks diberikan kepada Ibu Wida. Berikut akan dilampirkan juga transkripsi ucapan standar (bahasa baku bahasa Indonesia) dari teks bacaan di atas.

Bahan 3

[# jo.ko.wi kəm.ba.li mən.so.si.ʔa.li.sa.si.kan
 prək'ram ʔam.nes.ti pa.jaʔ pə.ri.ʔo.də du.wa
 pa.da ra.bu // ka.li ʔi.ni / so.si.ʔa.li.sa.si
 di.la.ku.kan di.pro.fin.si ba.li yaŋ mə.ru.pa.kan
 pro.fin.si kə.ti.ga pa.da pə.ri.ʔo.də kə.du.wa
 prək'ram ʔam.nes.ti pa.jaʔ #

jo.ko.wi mə.ya.kin.kan bah.wa ʔam.nes.ti
 pa.jaʔ ʔi.ni mə.ru.pa.kan prək'ram yaŋ tər.a.xir
 sə.bə.lum ʔe.ra kə.tər.bu.ka.an ʔin.fər.ma.si
 di.bər.la.ku.kan pa.da du.wa ri.bu də.lap'.an
 bə.las // mə.nu.rət' di.ʔa / dək'.la.ra.si da.na
 rə.pat'.ri.ʔa.si tə.lah mən.ca.paⁱ ti.ga ri.bu
 səm.bil.an ra.təs də.lap'.an pu.luh tri.li.ʔon
 dəŋ.an to.tal tə.bəs.an ru.pi.ʔah sə.ra.təs
 ʔəm.pat' pu.luh ti.ga tri.li.ʔon #

ʔo.leh sə.bap' ʔi.tu / kə.na.pa sa.ya tu.ron
 sən.di.ri ʔun.təʔ mə.ŋa.dar.kan ki.ta sə.mu.wa
 .ŋa bə.ta.pa pən.tiŋ.ŋa ʔu.wa ŋ.ʔu.waŋ ʔi.tu ba.gi
 nə.ga.ra // ʔo.leh ka.rə.na ʔi.tu / sa.ya da.taŋ
 sən.di.ri / da.taŋ sən.di.ri pa.kaⁱ jas la.gi /
 ʔu.cap' jo.ko.wi #

bi.ʔa.sa.ŋa sa.ya pa.kaⁱ ba.ju pu.tih ma^u kə
 kam.pəŋ ma^u kə de.sa // xu.sos ʔam.nes.ti
 pa.jaʔ / sa.ya pa.kaⁱ jas su.pa.ya ʔi.kət'
 sə.mu.wa.ŋa / su.pa.ya ba.yar sə.mu.wa.ŋa /
 ʔu.jar prə.si.dən #

Bahan 1

[# wa.li ko.ta ban.duŋ ɣi.du.wan ka.mil
 bəØ.ha.ʔap' ʔa.gah ʔin.sin.den pəŋ.hən.ti.ʔan
 kə.gi.ʔat'.an kə.baʔ.ti.ʔan kə.ba.ŋun.an ʔo.ha.ni
 taʔ mə.ɣu.saʔ ni.laⁱ to.lə.ʔan.si yaŋ su.dah
 di.ba.ŋun ʔo.leh wa.ɣa ban.duŋ #

mə.nu.ɣut' pɣi.ʔa yaŋ kə.ʔap' di.sa.pa ʔe.mil
 ʔi.ni / sə.jaʔ du.lu ban.duŋ su.dah di.kə.nal
 sə.ba.gaⁱ ko.ta plu.ɣa.lis yaŋ sa.ŋat' mən.ja.ga
 ni.laⁱ kə.bə.ʔa.gam.an #

ko.ta ban.duŋ pa.da da.saØ.ŋa sə.jaʔ du.lu
 sam.paⁱ ja.m.an ko.lo.ni.ʔal pa.da da.sax.ŋa
 ʔa.da.lah ko.ta plu.ʔa.lis bu.kan ho.mo.ɡen //
 sə.jaʔ ja.man bə.lan.da / ko.ta ban.duŋ ʔi.tu
 to.lə.ʔan təɣ.bu.ka də.ŋan ni.laⁱ.ni.laⁱ // ʔi.tu
 ti.daʔ bi.sa di.ɣu.saʔ ʔo.leh sə.kə.ləm.pəʔ /
 ʔu.cap' ʔe.mil di.pən.do.po ko.ta ban.duŋ #

ʔe.mil pun taʔ mə.nu.tup' kə.muŋ.kin.an ji.ka
 sə.ʔi.ʔiŋ bəØ.ja.lan.ŋa waʔ.tu ʔa.da ʔin.di.pi.du
 ʔa.ta^u kə.ləm.pəʔ yaŋ mun.cul ʔun.tuʔ məŋ.u.siʔ
 ni.laⁱ.ni.laⁱ to.lə.ʔan.si // na.mun / ʔe.mil
 mə.mas.ti.kan bah.wa da.lam pə.ʔis.ti.wa yaŋ
 təɣ.ja.di di ban.duŋ / kə.ləm.pəʔ pə.la.ku.ŋa
 taʔ mə.wa.kil.ʔi ka.ʔak'.təɣ waØ.ga ban.duŋ
 yaŋ sa.ŋat' məŋ.hax.ga.ʔi kə.bə.ʔa.gam.an #]

Bahan 4

[# nɛ.nɛʔ la.par sə.ka.li // di.ʔa ba.ru pə.san
 sa.te / tem.pe / dan sə.ʔe.kər ʔa.yam #

ʔəm.bɛr ʔən.tɛŋ ʔi.tu di.ɡe.sɛr ʔəm.baʔ #]

Bahan 4

[# nɛ.nɛʔ la.paɣ sə.ka.li // di.ʔa ba.ru pə.san
 sa.te / tem.pe / dan sə.ɛ.kəɣ ʔa.yam #

ʔəm.bɛɣ ʔən.tɛŋ ʔi.tu di.ɡe.sɛɣ ʔəm.baʔ #]

Teks bacaan yang sudah dibacakan
 dibacakan oleh Ibu Wida, akan ditranskripsikan
 ke dalam fonem yang dituturkan oleh ibu Wida.
 Berikut transkripsi ucapan Ibu Wida.

Hal pertama yang dapat ditemukan
 dalam ucapan Ibu Wida berdasarkan transkripsi
 fonetik Ibu Wida di atas, fonem /u/ tidak pernah
 direalisasi [ʊ]. Selalu direalisasi [u]. Ini bisa
 dilihat dari Tabel 1, dan merupakan perbedaan
 dari deskripsi bahasa Indonesia standar dari
 Muslich (2015: 101).

Tabel 1. [o] diganti [u]

[o] diganti [u]	
Standar	Ibu Wida
ban·d <u>o</u> ŋ	ban·d <u>u</u> ŋ
kə·ba·ŋ <u>o</u> n·an	kə·ba·ŋ <u>u</u> n·an
di·ba·ŋ <u>o</u> n	di·ba·ŋ <u>u</u> n
mə·nu·r <u>o</u> t'	mə·nu·χ <u>u</u> t'
mə·nu·t <u>o</u> p'	mə·nu·t <u>u</u> p'
mun·c <u>o</u> l	mun·c <u>u</u> l
ʔun·t <u>o</u> ʔ	ʔun·t <u>u</u> ʔ
na·m <u>o</u> n	na·m <u>u</u> n
ha·r <u>o</u> s	ha·χ <u>u</u> s
fa·k <u>o</u> l·tas	pa·k <u>u</u> l·tas
kan·t <u>o</u> ʔ	kan·t <u>u</u> ʔ
pu·k <u>o</u> l	pu·k <u>u</u> l
mə·ŋan·d <u>o</u> ŋ	mə·ŋan·d <u>u</u> ŋ
mə·nu·r <u>o</u> t'	mə·nu·χ <u>u</u> t'
ra·t <u>o</u> s	χa·t <u>u</u> s
sə·ra·t <u>o</u> s	sə·χa·t <u>u</u> s
tri·li·y <u>o</u> n	tχi·li·y <u>u</u> n
tə·b <u>o</u> s·an	tə·b <u>u</u> s·an
tu·r <u>o</u> n	tu·χ <u>u</u> n
kam·p <u>o</u> ŋ	kam·p <u>u</u> ŋ
ʔi·k <u>o</u> t'	ʔi·k <u>u</u> t'
xu·s <u>o</u> s	ku·s <u>u</u> s

Kedua, fonem /z/ selalu direalisasi [j]. Ini bisa dilihat dari Tabel 2. Walaupun realisasi standar adalah [z], Muslich mencatat bahwa fonem ini juga sering bervariasi dengan [j]. Jadi, ucapan Ibu Wida di sini konsisten dengan penutur

bahasa Indonesia di seluruh Indonesia, bukan hanya penutur bahasa Palembang.

Tabel 2. /z/ direalisasi [j]

/z/ direalisasi [j]	
Standar	Ibu Wida
z <u>a</u> ·m·an	ja·m·an
gi·z <u>i</u>	gi·j <u>i</u>
z <u>a</u> t'	ja <u>t</u> '

Ketiga, fonem /f/ selalu direalisasi [p] dalam ucapan Ibu Wida. Walaupun ucapan standar fonem /f/ adalah [f], Muslich (2015: 103) mencatat bahwa fonem ini sering bervariasi dengan [p] dalam unsur serapan. Karena semua kata yang menggunakan fonem /f/ dalam teks yang dibaca oleh Ibu Wida merupakan kata-kata serapan, ucapan Ibu Wida konsisten dengan catatan tersebut.

Tabel 3. /f/ direalisasi [p]

/f/ direalisasi [p]	

Standar	Ibu Wida
ʔin·di·fi·du	ʔin·di·pi·du
ʔak'·ti·fi·tas	ʔak'·ti·pi·tas
f̥a·kol·tas	p̥a·kul·tas
ʔu·ni·f̥ər·si·tas	ʔu·ni·p̥əχ·si·tas
f̥a·f̥ik	sa·p̥ik
fi·ta·min	pi·ta·min
pro·f̥in·si	p̥ro·p̥in·si
ʔin·f̥ər·ma·si	ʔin·p̥əχ·ma·si

Keempat, fonem /f/ direalisasi [s] dalam kedua kasus yang ditemukan di teks ini. Kedua contoh ini kurang untuk memastikan kalau fonem /f/ selalu direalisasi [s] dalam semua lingkaran. Namun, bisa dilihat bahwa paling sedikit /f/ direalisasi [s] sebelum fonem /a/.

Tabel 4. /f/ direalisasi [s]

/f/ direalisasi [s]	
Standar	Ibu Wida
ma·f̥a·ra·kat'	ma·s̥a·ka·kat'
f̥a·f̥ik	s̥a·p̥ik

Kelima, fonem /r/ direalisasi [ʁ](hidup, uvular, frikatif), [χ](mati, uvular, frikatif), atau [∅] (tidak diucapkan) dalam ucapan Ibu Wida. Dalam Tabel 5, terdaftar realisasi semua fonem /r/ dari teks yang dia membaca. Dari daftar ini, bisa dilihat bahwa fonem /r/ bervariasi antara [ʁ] dan [χ], bahkan dalam ucapan beda dari kata

yang sama. Misalnya, kata “pluralis” diucapkan [plu·χa·lɪs] di satu tempat dan [plu·ka·lɪs] di tempat lain. Ini sama dalam kasus kluster, yaitu sejenis onset. Namun, dalam satu kasus, kata “program”, fonem /r/ dalam kluster /gr/ tidak diucapkan. Hal ini dikarenakan tidak ada kata lain ddi dalam lingkungan mirip.

Kolom ketiga Tabel 5, bisa dilihat bahwa fonem /r/ biasanya direalisasi [χ] kalau dia merupakan koda. Namun, kadang-kadang bervariasi bebas dengan [∅], dan satu kali direalisasi sebagai [ʁ] walaupun dalam posisi koda.

Tabel 5. Realisasi /r/

Realisasi /r/ dalam Ucapan Ibu Wida

Onset	Kluster	Koda
-------	---------	------

/ <u>a</u>	/ <u>p</u>	/ <u>a</u>	wa	an
bəØ·ha· <u>g</u>	pɣi·ʔa	wag·ga	da· <u>gi</u>	təɣ·ja·di
ap'	pɣi·ʔo·də	waØ·ga	<u>gi</u> ·bu	təɣ·bu·ka
ka· <u>g</u> ak'·t	pɣi·ʔo·də	da·saØ·jɛn	ɣə·pat'· <u>çi</u>	təɣ·gan·g
əɣ	pɣə·si·den	a	·ʔa·si	u
kə·bə· <u>g</u> a·	pɣo·te·ʔin	da·saɣ·na	sən·di· <u>ki</u>	təɣ·lə·bih
gam·a	pɣo·gØam	məŋ·haɣ·	sən·di· <u>çi</u>	təØ·a·xiɣ
n	pɣo·pin·si	ga·ʔi	/ <u>ə</u>	/ <u>ε</u>
bə· <u>g</u> a·ga	/ <u>t</u>	ʔaɣ·ti·na	ɣə·pat'· <u>çi</u>	ʔem·bəɣ
m	kə·sən·tɣa·si	bə·la·jaɣ	·ʔa·si	di·gε·sεɣ
to·lə· <u>g</u> an	tɣi·li·ʔun	ba·yaɣ	ka·ɣə·na	/ <u>ə</u>
·si	/ <u>g</u>	ʔu·jaɣ	/ <u>o</u>	sə·ε·kəɣ
to·lə· <u>g</u> an	pɣo·gØam	la·paɣ	gə·ha·ni	ʔm·pəɣ·
kə· <u>g</u> ap'		mə·na·da	/ <u>u</u>	ma·si
plu·ɣa·lis		ɣ·kan		
plu· <u>g</u> a·lis		bə·la·jaɣ	mə·ɣu·sa	
sa· <u>g</u> ap'·a		bə·la·jaɣ·	ʔ	
n		na	di·ɣu·saʔ	
mi·nə· <u>g</u> a		/ <u>ə</u>	mə·nu·ɣ	
l		ka·kək'·t	ut'	
ma·sa· <u>g</u> a		əɣ	ha· <u>g</u> us	
·kat'		ʔu·ni·pəɣ	mə·mə·ŋ	
nə·ga· <u>g</u> a		·si·ta	a·ɣuh·	
sə· <u>g</u> a·tus		s	ʔi	
<u>g</u> a·tus		ʔə·nəɣ·gi	mə· <u>g</u> u·pa	
dək'·la· <u>g</u>		sum·bəɣ	·kan	
a·si		kə·təɣ·bu	ɣu·pi·ʔah	
ʔe·ɣa		·ka·a	tu·ɣun	
mə· <u>g</u> a·sa		n	ba· <u>g</u> u	
·kan		bəØ·ha·ɸ		
ɣa·bu		ap'		
/ <u>i</u> , <u>ɪ</u>		bəØ·ja·la		
ɣɪ·du·wa		n·na		
n		di·bəɣ·la		
pə· <u>g</u> is·ti·		·ku·k		

3.2 Perbedaan di luar pola

Selain perbedaan berpola di atas, ada beberapa perbedaan lain di antara ucapan standar dan ucapan Ibu Wida dalam rekaman. Pada kata “ridwan” dia tambah suku kata, sedangkan di kata mensosialisasikan dan periode dia menggabungkan dua suku kata menjadi satu. Namun, dalam kasus mensosialisasikan ini mungkin merupakan salah ucapan karena dia mencoba tiga kali mengucapkan suku kata tersebut, dan pada kata sosialisasi di baris berikutnya, suku kata yang sama diucapkan sesuai dengan standar: [so·si·ya·li·sa·si]. Lalu, Ibu Wida menambah fonem /n/ di kata insiden, tetapi fonem /n/ di kata konsentrasi dihilangkan. Dia juga mengucapkan awalan “me-” di kata meyakinkan sebagai [mi], bukan [mə]. Namun, karena tidak ada tempat lain di mana dia mengucapkan awalan itu dengan [i], mungkin ini juga merupakan hanya salah pembacaan. Semua kasus ini merupakan perbedaan tanpa pola yang juga di luar variasi.

Tabel 6: Perbedaan Luar Pola

Kata	Standar	Ucapan Ibu Wida
Ridwan	rit ¹ ·wan	χɪ·du·wan
mensosialisasikan	mən·so·si·ya·li·s a·si·kan	mən·so·sa·li·sa ·si·kan
periode	pə·ri·yo·də	pɛi·yo·də,
insiden	ʔin·si·dən	pɛi·yo·də
konsentrasi	kən·sən·tra·si	ʔin·sin·dən
meyakinkan	mə·ya·kin·kan	kə∅·sən·tɣa·si
Indonesia	ʔin·do·ne·si·ya	mi·ya·kin·kan
Khusus	xu·sʊs	ʔən·do·ne·si·ya ku·sus

Masih ada dua perbedaan lain yang terdaftar di Tabel 6. Tentang kata “Indonesia”, ucapan “ʔən·do·ne·si·ya” sering didengar di Palembang. Jadi perbedaan ini mungkin tidak hanya salah pembacaan, tetapi karena kebiasaan. Pada kata “khusus”, realisasi [k] sebagai realisasi fonem /x/ yang sering ditemukan sebagai variasi [x].

4. SIMPULAN

Ada lima perbedaan dari ucapan standar yang bisa didaftarkan sebagai pola ucapan Ibu Wida. Pola realisasi fonem yang standar bisa diubah seperti berikutnya untuk mendeskripsikan ucapan Ibu Wida:

/u/ → [u] / semua lingkungan

Tambah [ʔ] di depan jika tidak ada onset.
Tambah [y] di depan jika didahului nuklus /i/.

/f/ → [p] / semua lingkungan

/ʃ/ → [s] / semua lingkungan (?)

/z/ → [j] / semua lingkungan

/r/ → [χ] / semua lingkungan

Catatan: [χ] bervariasi dengan [ʀ] dalam onset dan [Ø] dalam koda.

Pola realisasi yang lain sesuai dengan ucapan standar yang terdaftar di Bab II. Ada juga beberapa perbedaan lain yang terdaftar di atas, tetapi perbedaan-perbedaan ini tidak berpola. Jadi berdasarkan hasil analisis ini, maka perbedaan-perbedaan ini dapat dianggap sebagai perbedaan khusus dari kata-kata yang sudah ditemukan dalam ucapan Ibu Wida.

Masih banyak kata-kata yang perlu ditemukan dalam analisis ini. Sehingga dapat menentukan pola ucapan penutur bahasa Palembang sehari-hari secara umum, penelitian perlu dikaji ulang selalu, di tempat yang beragam, agar dapat menentukan ragam pola realisasi fonem bahasa Palembang dan bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damanik, Caroline. *Ridwan Kamil: Sejak Zaman Belanda, Bandung Itu Toleran, Jangan Dirusak*. (2016). (Online). (Diunduh, <http://regional.kompas.com/read/2016/12/08/19392421/ridwan.kamil.sejak.zaman.belanda.bandung.itu.toleran.jangan.dirusak>, 12 Desember 2016.

Maharani, Dian. *Ini Akibatnya jika Anak Tidak Sarapan Sebelum ke Sekolah*. (2016). (Online). Diunduh, <http://health.kompas.com/read/2016/12/08/180254323/ini.akibatnya.jika.anak.tidak.sarapan.sebelum.ke.sekolah>, tanggal 12 Desember 2016.

Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2015. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soepardi, Hanni Sofia. *Jokowi: Khusus 'Tax Amnesty' Saya Pakai Jas*. (2016). (Online). Diunduh, <http://nasional.kompas.com/read/2016/12/08/06330071/jokowi.khusus.tax.amnesty.saya.pakai.jas>, 12 Desember 2016.